

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CORE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 4
GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN
2023/2024

By Nova Berkat Zebua

3 BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan, menurut UU No 20 Tahun 2003, adalah upaya yang disusun perencanaan yang baik agar terciptanya pendidikan yang dapat meningkatkan potensi secara spiritual, cerdas, berahlak, dan berguna bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan melibatkan individu atau kelompok dalam membantu mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan, bimbingan, pengajaran, dan latihan (Pristiwanti et al., 2022; Wahyudin et al., 2009).

Menurut UU Sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk menciptakan bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat Pembukaan UUD 1945. Pendidikan bertujuan membantu generasi muda membentuk karakter dan jati diri. Proses pembelajaran mencakup dua aktivitas utama: belajar dan mengajar. Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi dalam kondisi sadar, relatif menetap, positif, bertujuan, serta terjadi melalui latihan dan pengalaman, yang mencakup semua aspek kepribadian (Asror, 2023; Setiawan).

Efektifnya kegiatan belajar dipengaruhi oleh beragamnya lingkungan belajar, yakni lingkungan keluarga (informal), lingkungan masyarakat (non-formal) dan lingkungan sekolah (formal) (Wahyudin et al., 2009). Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan formal, merupakan unit sosial yang dibentuk khusus untuk melaksanakan proses pendidikan (Odang Muchtar, 1991).

UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk peserta didik meningkatkan kualitas diri dan terampil yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang mendukung.

Menurut Sumantri, model pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan pembelajar agar tercapainya tujuan

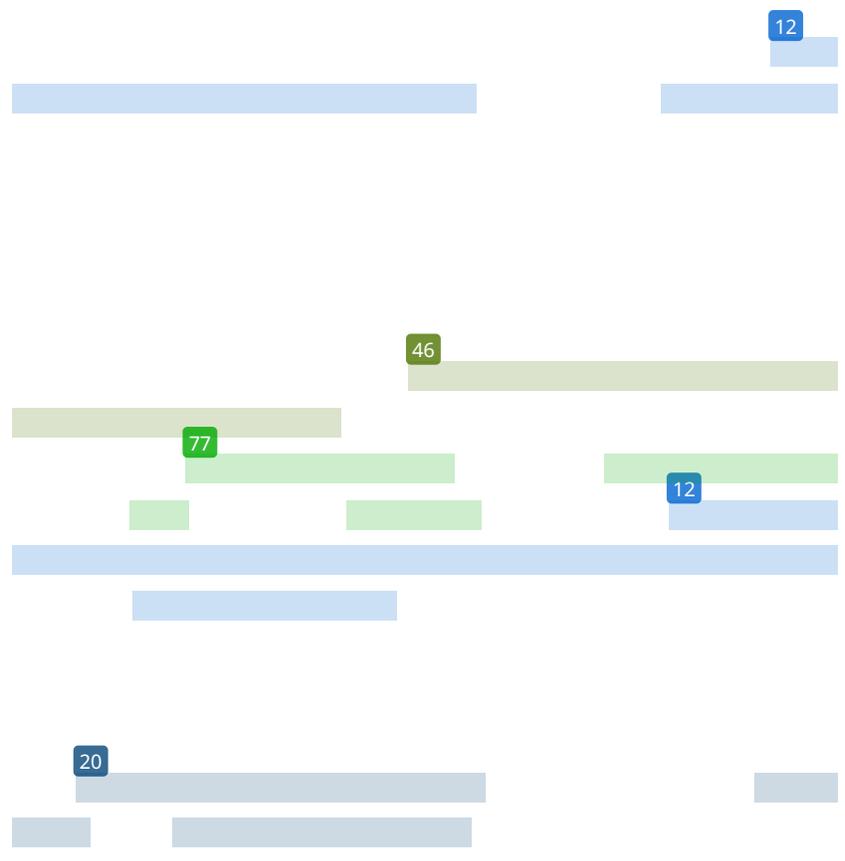
pembelajaran. Dick dan Carey menambahkan bahwa model pembelajaran terdiri dari materi dan prosedur yang digunakan bersama untuk menghasilkan hasil belajar. Guru dapat mengembangkan model pengajaran untuk mempengaruhi perubahan positif pada perilaku siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi. Seorang pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang digunakan agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan IPTEK, sehingga menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Karena peranannya yang besar, pemerintah terus memperbaiki kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru, sarana, prasarana, dan lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran yang sistematis juga menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Gafur, 2012:16).

Sudjana (2014:3) Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh penguasaan materi, keterampilan menyelesaikan tugas, dan hasil belajar yang mencakup berubahnya perilaku dari segi, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur dari kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan magang 1,2 dan 3 di dua sekolah yang berbeda di SMP Negeri 4 Gunungsitoli dan di SMP Negeri 2 DHARMACARAKA Gunungsitoli Selatan, menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah dan latihan, yang membuat siswa kurang aktif. Akibatnya, banyak siswa tidak tuntas belajar dan minat belajar mereka menurun, sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Nilai ulangan menunjukkan banyak nilai siswa masih di bawah KKM, dan kurangnya partisipasi aktif di kelas menunjukkan rendahnya minat belajar. Untuk mengatasi ini, diperlukan model pembelajaran terbaru.



1
“ Penerapan Model Pembelajaran *CORE* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP N 4 Gunungsitoli Tahun **15** Pembelajaran 2023/2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah:

- 1.2.1 Model pembelajaran *CORE* belum diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS terpadu.
- 1.2.2 Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
- 1.2.3 Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk membantu memperjelas pokok inti permasalahan yang diteliti. Ini diperlukan karena terlalu luasnya ruang lingkup masalah yang ada, juga keterbatasan dari sisi pendanaan, tenaga dan waktu yang digunakan. Oleh sebab itu yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Penerapan model pembelajaran *CORE* untuk meningkatkan belajar siswa
- 1.3.2 Hasil belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS Terpadu
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CORE*.

17
1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli.
- 1.5.2 Mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CORE* dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
- 1.5.3 Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CORE*.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

- 1.6.1 Bagi sekolah
Penerapan model pembelajaran *CORE* secara langsung berkontribusi di sekolah terutama pada pembelajaran IPS terpadu.
- 1.6.2 Bagi guru
Sebagai pedoman meningkatkan mutu belajar dan tugas sebagai guru profesional.
- 1.6.3 Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.
- 1.6.4 Peneliti lainnya
Sebagai bahan referensin yang relevan dengan penelitian ini

3 BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model pembelajaran CORE

a. Pengertian Model Pembelajaran CORE

Model pembelajaran membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai metode alternatif (Wahab, 2005). Ini adalah kerangka prosedur yang disusun secara sistematis (Suprijono, 2009) dan susunan cara agar tercapainya tujuan pembelajaran (Wilson, 2013), serta berfungsi sebagai acuan bagi pendidik (Sagala, 2010).

Model pembelajaran CORE adalah metode diskusi yang melibatkan beberapa ide untuk diperolehnya pengetahuan yang luas (Soetomo, 2013). Elemen utamanya adalah: (1) Connection (2) Organizing (3) Reflection (4) Extending (Shoimin, 39; Jacob, 2005). Keunggulan model ini membantu siswa dalam kerjasama, diskusi kelompok, menyelesaikan masalah bersama, dan meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran (Beladina, 2013).

b. Aspek-aspek Model Pembelajaran CORE

1. Connecting

Connecting berarti informasi lama dan baru menggunakan konsep-konsep materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai topik.

2 Organizing

Organizing berarti mengatur informasi yang didapat. Pada tahap ini, siswa mengorganisasikan pengalaman dan ilmu yang dimiliki dengan materi yang dipelajari, mengumpulkan ide-ide, dan memahami materi dengan bimbingan guru. Siswa mengatur informasi yang diperoleh, termasuk konsep yang diketahui, yang dicari, dan keterkaitannya, untuk membangun pengetahuan baru.

3. Reflecting

Reflecting berarti memikirkan kembali dan mengevaluasi informasi. Pada tahap ini, siswa merefleksikan apa yang telah

dipelajari, memperkaya atau merevisi pengetahuan sebelumnya dengan struktur pengetahuan baru.

4. Extending

Extending berarti memperluas dan mengembangkan informasi dengan menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari. Kegiatan ini melibatkan tugas individu untuk menemukan dan menerapkan konsep-konsep tersebut, serta memperluas pengetahuan melalui tugas yang diberikan.

2.1.2 Langkah-langkah Model Connectiong, Organizing Reflectiong dan Extending

Tabel 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran CORE
Langkah-langkah Model Pembelajaran CORE

Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa
PENDAHULUAN	
a. Guru-guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam kemudian absensi	a. Siswa menjawab salam salam dan berdoa sebelum belajar
b. Guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik	b. Siswa memperhatikan dan menanggapi guru
c. Mengingat kembali tentang materi	c. Siswa memperhatikan dan menanggapi guru

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
b. Memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik	b. Siswa duduk dan memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI	
a. Guru menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru	a. Siswa memperhatikan informasi dari guru
b. Guru membimbing siswa untuk mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi	b. Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru
c. Guru membagi Kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang	c. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan
d. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi	d. Siswa berdiskusi, menggali informasi yang sudah di dapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok
e. Guru memikirkan kembali mendalami dan menggali informasi yang didapat oleh siswa	e. Siswa berdiskusi, menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok
f. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mencocokkan ke depan kelas	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka
KEGIATAN AKHIR	
a. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok	a. Siswa mendengarkan informasi guru
b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan

Sumber : (Shohimin, 40)

⁷ 2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *CORE*

a. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan model pembelajaran *CORE* adalah :

- ¹⁸ 1. Siswa semakin aktif dala belajar.
2. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep materi.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah siswa.
4. Memberikan pengalaman belajar bermakna melalui peran aktif siswa.

b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *CORE* adalah:

1. Diperlukan kesiapan yang mantang dari pendidik.
2. Jika proses belajar tidak lancar menyebabkan siswa jadi kritis.
3. Membutuhkan waktu yang banyak untuk diterapkan.
4. Model *CORE* tidak cocok untuk semua materi.

2.1.4 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2007: 100), aktivitas belajar mencakup kegiatan fisik dan mental yang saling terhubung. Sementara Wayan dalam Nasution (1995: 89) menyatakan bahwa aktivitas belajar melibatkan keaktifan jasmani dan rohani yang tidak bisa dipisahkan.

Aktivitas belajar adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran (Ketut dalam Rochman Natawijaya, 2005: 5), diantaranya keaktifan siswa, bertanya, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan aktivitas lain yang mendukung prestasi belajar.

Aktivitas belajar melibatkan keaktifan fisik atau ²⁴ mental untuk menunjang prestasi belajar melalui serangkaian kegiatan: (1) *Connecting*; (2) *Organizing*; (3) *Reflecting*; (4) *Extending*..

Aktivitas Belajar	Aktivitas dalam <i>CORE</i>
1. Visual	Membaca, mengamati, dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. Lisan	Menghubungkan suatu konsep, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, atau menghubungkan suatu kejadian
3. Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Menulis	Membuat rangkuman dan mengerjakan tugas dari guru
5. Menggambar	-
6. Metric	-
7. Mental	Mengingat kembali penjelasan yang diberikan oleh guru dan memecahkan masalah
8. Emosional	-

Sumber : Paul D. Dierick dalam (Hamalik, 2012: 172)

2.1.5 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah kata yang sering terucap oleh para masyarakat di zaman modern ini, belajar merupakan sebuah proses dimana proses tersebut mengarahkan pada penciptaan kualitas yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (hasan Alwin, 2010:408) bahwa : “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap orang yang melakukan proses belajar ingin memperola kepandaian atau pengetahuan.

Belajar menurut Hamalik (2013:27) adalah proses mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Ini berarti bahwa belajar adalah rangkaian berubahnya suatu proses, di mana hasilnya diperoleh melalui pengalaman-pengalaman selama proses belajar.

Menurut Bahri Djamarah (2010:21), belajar adalah berubahnya perbuatan dari interaksi antara stimulasi dan respon yang dialami individu, baik dalam perilaku maupun pengetahuan. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan dapat diamati melalui usaha. Tanpa usaha, perubahan tingkah laku tidak bisa dianggap sebagai hasil belajar. Sudjana (2011:5) menambahkan bahwa belajar menghasilkan perubahan yang permanen dalam kecenderungan tingkah laku, yang diperoleh melalui praktik atau latihan.

Berdasarkan pandangan para ahli, inti dari belajar adalah perubahan yang terjadi melalui proses atau pengalaman belajar. Perubahan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan proses tersebut, sesuai dengan pendapat Sabri (2010:20) bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari kegiatan belajar, baik secara material, fungsional, maupun perilaku. Dimiyanti (2015:3) juga menegaskan bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses belajar berakhir.

Sanjaya (2010:87) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengukuran kemampuan dan keterampilan untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan peserta didik.

Dari pendapat diatas, bahwa hasil belajar merupakan ⁴⁵ hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang setelah proses belajar, ditandai dengan perubahan pada diri pelajar. Ini mencerminkan upaya sadar siswa, terlihat dari umpan balik atas pengetahuan yang diperoleh, baik dalam ⁷⁰ peningkatan atau penurunan hasil belajar. M. Dalyono (2010:55) menyatakan bahwa hasil dan proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

¹⁶ I. Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar.

Ketidaknyamanan fisik seperti sakit kepala atau demam, serta gangguan

mental akibat konflik, dapat mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental agar tetap kuat, pikiran segar, dan semangat dalam belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Orang dengan intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan mendapatkan hasil yang baik, sedangkan yang berintelegensi rendah cenderung kesulitan belajar dan hasilnya kurang memuaskan. Bakat juga mempengaruhi keberhasilan belajar; misalnya, seseorang dengan bakat musik akan lebih cepat menguasai piano dibandingkan dengan yang tidak berbakat.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi sangat mempengaruhi pencapaian belajar. Minat, yang bisa timbul dari daya tarik eksternal atau dorongan internal, berasal dari keinginan untuk meningkatkan martabat, mendapatkan pekerjaan baik, atau mencapai kebahagiaan. Minat yang besar biasanya menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Motivasi, berbeda dengan minat, adalah pendorong untuk melakukan pekerjaan.

d) Cara Belajar

Cara belajar mempengaruhi hasil belajar, dengan perbedaan antara cara di sekolah dan di rumah. Di sekolah, teknik belajar meliputi sarapan pagi, hadir 15 menit sebelum kelas, dan duduk di tempat yang nyaman.

Belajar di rumah memerlukan perhatian pada kondisi dan lingkungan sekitar, karena lingkungan yang tidak mendukung dapat mengganggu konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk menghindari gangguan agar materi dapat tercapai.

2) Faktor Eskternal

a) Keluarga

Keluarga, termasuk ayah, ibu, anak, dan famili, mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor seperti pendidikan orang tua,

penghasilan, metode mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana rumah berperan besar dalam kesuksesan belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajar, fasilitas, dan disiplin sekolah berperan penting dalam keberhasilan belajar. Sekolah yang kurang disiplin dapat membuat siswa kurang patuh dan tidak serius belajar di sekolah maupun di rumah.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan dengan masyarakat berpendidikan tinggi dan bermoral baik dapat mendorong semangat belajar anak, sementara lingkungan dengan anak-anak nakal dan tidak bersekolah dapat mengurangi semangat belajar.

d) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak sangat mempengaruhi semangat belajarnya. Menurut H. Abu Ahmadi (2011:87), jika anak bergaul dengan mereka yang tidak bersekolah, ia cenderung malas belajar, karena gaya hidup mereka berbeda dengan anak yang bersekolah.

Dari pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah hasil akhir dan sebuah titik keberhasilan siswa setelah menerima pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar merupakan sebuah tinjauan pada pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Priansa (2014: 14) faktor-faktor timbulnya keaktifan siswa yakni :

1. Siswa termotivasi aktif belajar.
2. Dijelaskan tujuan instruksional dan kompetensi belajar secara jelas.

3. Memberi stimulus, umpan balik, dan petunjuk belajar.
4. Mendorong aktivitas dan partisipasi siswa.
5. Mengecek kemampuan siswa melalui tes.
6. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Keaktifan siswa dipengaruhi oleh cara guru dalam memberikan stimulus, umpan balik, dan tes untuk mengukur pemahaman materi. Proses pembelajaran juga harus mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan melakukan refleksi di akhir setiap sesi.

B.S. Bloom (1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mencakup tiga ranah: kognitif (proses berpikir), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

1. Ranah kognitif melibatkan kemampuan mental siswa, termasuk menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Kemampuan ini dapat diukur melalui tes berdasarkan materi yang diajarkan di sekolah.
2. Ranah afektif mencerminkan hasil belajar melalui perilaku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, dan mengorganisasi. Diukur dengan angket, ranah ini mencakup kategori dari dasar hingga kompleks: penerimaan, respons, penilaian, dan organisasi nilai.
3. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keahlian dan terampilnya tindakan sesudah pengalaman belajar. Diukur melalui observasi dan penilaian keterampilan praktikum, termasuk penggunaan alat, sikap kerja, analisis tugas, kecepatan, kemampuan membaca simbol, dan keserasian bentuk. Menurut Cronbach, belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku akibat pengalaman, sedangkan Spears menambahkan bahwa belajar melibatkan observasi, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar mencakup lebih dari sekadar ranah kognitif, tetapi juga pengalaman siswa.

2.1.6 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah tugas guru untuk mengklasifikasikan nilai siswa, sehingga mempermudah pemisahan siswa menurut kategori nilai dan membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan memahami kemampuan masing-masing siswa. Penilaian juga memungkinkan siswa mengetahui kemampuan mereka berdasarkan nilai yang diperoleh. Azwar (2010:11) menyebutkan beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, diantaranya:

a. Fungsi selektif

Untuk penentuan siswa lulus atau tidak, berdasarkan hasil akhir dari program tersebut.

b. Fungsi diagnostic

Untuk mendeteksi kelemahan, guru dapat segera memperbaikinya.

c. Fungsi penempatan

Untuk menentukan penempatan siswa sesuai dengan kemampuan yang tercermin dari hasil belajarnya.

d. Fungsi pengukur keberhasilan

Contohnya, rapor semester di sekolah digunakan untuk menilai apakah program pendidikan berhasil diterapkan pada siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Untuk dapat melihat dan memahami alur gambar atau konsep pemikiran dalam model pembelajaran *CORE*, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

METODE PENELITIAN**3.1 Jenis Penelitian**

Arikunto (2012:6) menyatakan bahwa PTK adalah perencanaan kegiatan belajar melalui tindakan bersama di kelas. PTK ini bertujuan perbaikan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Fokusnya pada penerapan Model Pembelajaran CORE dan hasil belajar siswa IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024.

3.2 Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Setiap Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, di mana peneliti bertindak sebagai guru, dan guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli sebagai pengamat. Peneliti memberikan lembar observasi kepada pengamat untuk menilai ketercapaian langkah-langkah pembelajaran. Setelah pertemuan, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa dalam Model Pembelajaran CORE.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran yang telah di terapkan di kelas.

Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Ke-2

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran CORE dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

23
3.3

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, yang beralamat di Jl. Maena No.10, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan jadwal pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

3
3.4

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli, Semester 2 dengan jumlah siswa 25 Orang, terdiri dari jumlah laki-laki 12 orang, dan perempuan 13 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan model CORE.
2. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai penerapan Model Pembelajaran CORE, disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan model tersebut. Interval jawaban terdiri dari :

- 1) Sangat Baik (SB)
- 2) Baik (B)
- 3) Cukup Baik (CB)
- 4) Kurang Baik (KB)

3
b) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran CORE.

2. Dokumentasi Foto

Peneliti mengambil dokumentasi foto selama proses pembelajaran hingga selesai sebagai bukti pelaksanaan model CORE.

25
3. Tes Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa esai digunakan untuk diukurnya berhasil tidaknya penerapan Model Pembelajaran CORE, dengan penilaian: Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Ketuntasan hasil belajar diukur berdasarkan KKM 75

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru			
2	Observasi Siswa			
3	Dokumentasi (Foto)			
4	Ketuntasan Hasil Belajar			
	Rata-rata Hasil Refleksi			

38
3.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang berlangsung. Faktor penting dalam observasi termasuk memfokuskan pada kegiatan umum di kelas dan kegiatan khusus seperti praktik pembelajaran tertentu.

b. Teknik tes

Teknik ini digunakan peneliti untuk menguji hasil belajar siswa dengan memberikan soal esai yang sesuai dengan materi pelajaran. Tes dilakukan pada siklus I dan II, dengan soal yang disusun oleh peneliti sendiri.

c. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait keadaan guru, siswa, struktur organisasi, silabus, RPP, dan sarana prasarana. Dalam penelitian penerapan model CORE, peneliti mengumpulkan dokumen seperti foto dan laporan kegiatan untuk menjadi sumber data.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Lembar Observasi

Dari data observasi diolah dengan menggunakan rumus Riduwan (2008:88) :

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya dibuat kategori sebagai berikut:

- SB = Sangat Baik skor 4
- B = Baik skor 3
- C = Cukup Baik skor 2
- K = Kurang skor 1

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

a. Tes Esei

Tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus (Sudjana 2006:106):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

N = Nilai Setiap Butir Soal

A = Jumlah Skor Perolehan Setiap Butir Soal.

B = Skor Total Setiap Butir Soal yang Bersangkutan

C = Bobot Soal Setiap Butir Soal

5 Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka 4 menggunakan rumus (Sudjana 2006:106) :

$$NA = \sum N$$
$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Setiap Siswa

$\sum N$ = Jumlah Nilai Perolehan Siswa untuk Setiap Butir Soal

N = Nilai Setiap Butir Soal

I = Banyak Butir Soal

8 Sebagai indikator kinerja, digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di SMP Negeri 4 Gunungsitoli adalah 75. Siswa dengan nilai > KKM dinyatakan tuntas, sementara yang < KKM dinyatakan tidak tuntas. Persentase siswa yang tuntas dihitung menggunakan rumus dari Direktorat Pembinaan SMP (2007:20).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

4
b. Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, rata-rata hitung dari hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus (Arikunto 2006:46).

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

5 Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut :

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala (Lima)		Keterangan
	0-4	E-A	
85%-100%	4	A	Baik Sekali
75%-84%	3	B	Baik
60%-74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang
0-39%	0	E	Gagal

BAB IV HASIL PENELITIAN

3 4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil data di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli yang beralamat di Jl. Maena No.10, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang. Implementasi penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

1. Perencanaan, pembelajaran meliputi penyiapan merancang model pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, RPP, kurikulum, dan penilaian setiap siklus.
2. Tindakan, meliputi penerapan model pembelajaran *CORE*. Observasi dilaksanakan selama tindakan. Guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan ketuntasan tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* dengan menggunakan bentuk observasi.
3. Refleksi, meliputi kegiatan menganalisis data hasil belajar siswa dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Terlaksananya penelitian ini didukung oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VIII yang membantu melaksanakan observasi. Penelitian ini dilakukana dengan baik dan terkontrol dengan tetap menjaga validitas hasil. Kegiatan penelitian ini juga dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kelas mata pelajaran IPS agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran lain. Begitu pula dengan peneliti dan pelaku tidak perlu keluar kelas ditempat mereka belajar.

4.1.2 Penjelasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus mencakup proses ²⁹ atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang dilanjutkan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, peneliti menjelaskan hasil setiap siklusnya di bawah ini.

a) Penelitian pada siklus I

⁵ Dalam proses pelaksanaan siklus ke 1 mencakup dua pertemuan. Selama kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran IPS mengamati proses pembelajaran melalui model pembelajaran *CORE*.

1) Hasil observasi siklus ke-I

a) Hasil observasi pertemuan pertama

² Siklus I pada pertemuan pertama, diperoleh hasil observasi peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan banyak kelemahan dalam kelas.
2. Masih banya siswa yang belum bisa paham langkah-langkah model belajar *CORE* karena sebelumnya tidak diterapkan
3. Terdapat siswa yang tidak aktif dan berani memberikan pendapat, baik individu maupun kelompok
4. Perasaan enggan dan malu antara siswa terhadap peneliti.
5. Pada awal pertemuan belajar, siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Bahkan ada siswa yang membuat keributan karena proses pembelajaran yang sangat berbeda dengan sebelumnya.

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

⁹ Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan I mencapai 61,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)

(2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

⁵³ Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I pertemuan I mencapai 44% (Lampiran 10 Tabel 6)

b) Hasil Observasi Pertemuan Ke Dua

31

Hasil observasi peneliti selama siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah model CORE, tetapi prosesnya masih perlu penyempurnaan.
2. Beberapa siswa menjadi tertarik dan antusias dalam belajar.
3. Siswa mulai aktif menyajikan dan mengkomunikasikan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-teman yang lain sesuai penjelasan yang disampaikan guru
4. Masih sulitnya siswa menghilangkan ketergantungannya terhadap guru ketika menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

56

Pada pertemuan ke dua mencapai hasil sebagai berikut :

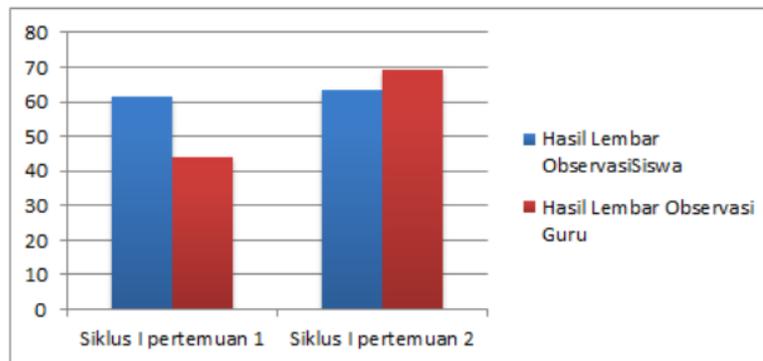
(1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan II mencapai 63,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan II mencapai 69% (Lampiran 10 Tabel 6)

Dan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik rekapitulasi Siklus I pertemuan 1 dan 2

² 2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

⁶² Setelah pembelajaran pertemuan ke-1 dan ke-2, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 74,28% dan tingkat ketuntasan 65%, yang ⁶ belum mencapai target. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus ke-2 untuk perbaikan dari siklus I.

3) Hasil Refleksi I

⁵¹ Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai rata-rata 76% (cukup kuat), dan siswa mencapai 62,37%. ³ Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,70% dan tingkat ketuntasan 64% tidak tercapainya target. Untuk itu, perlu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, yakni:

- 1) Dilakukan perbaikan oleh peneliti berdasarkan kelemahan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peneliti mendorong siswa mengembangkan sikap ilmiah.
- 3) Peneliti bereperan aktif membantu dalam kelompok siswa
- 4) Mendorong siswa bertanya dan berpendapat

⁸ b. Penelitian Pada Siklus II

⁵ Pada siklus II meliputi dua pertemuan dan penilaian hasil pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran IPS melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran CORE sebagai pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi yakni:

⁹ 1) Hasil Observasi Pada Siklus II

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-1

² Adapun hasil pada siklus II pertemuan 1, sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CORE.
2. Siswa mulai mengenal dan menerapkan model pengajaran CORE, sehingga siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran (Connecting, Organizing, Reflekcting, dan Extending).

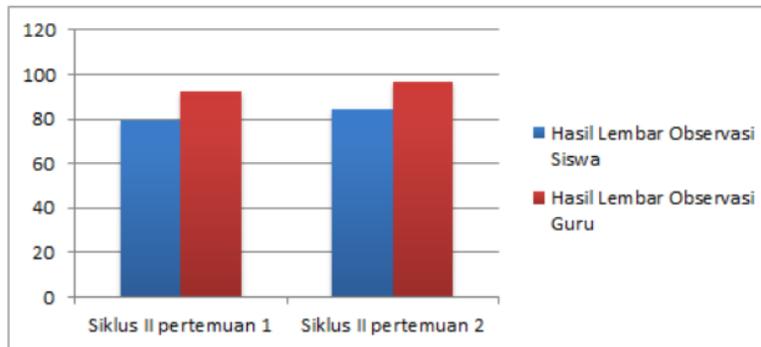
3. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat.
4. Siswa bisa menjelaskan kembali materi yang di jelaskan oleh guru kepada siswa yang lain.
5. Siswa mampu bertanya, dan menyimpan tanggapan baik secara individu, maupun didalam kelompok.
 - (1) Hasil Observasi Terhadap Siswa :
Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 79,5% (Lampiran 23 tabel 16).
 - (2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :
Hasil observasi siklus II pertemuan I mencapai 92% (Lampiran 22 Tabel 15).

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2

Dari pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, proses belajar dilakukan susai pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflekting, dan Extending)

- (1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :
Rata-rata persentase hasil observasi siklus II pertemuan II mencapai 84,25% (Lampiran 24 Tabel 18).
- (2). Hasil Observasi Responde Guru (Peneliti) :
Hasil observasi siklus II pertemuan II mencapai 97% (Lampiran 22 Tabel 15).

Dan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik rekapitulasi Siklus II pertemuan 1 dan 2

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian ditentukan tingkat ketuntasan (Lampiran 27 Tabel 21) dan persentase tingkat ketuntasan sebesar 92%. Hal ini telah tercapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah tergolong sesuai standar.

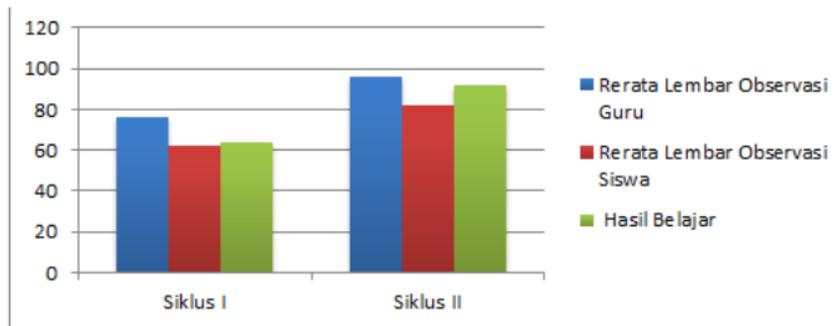
3) Hasil Refleksi II

Refleksi bertujuan untuk menganalisis pencapaian tujuan penelitian. Berdasarkan data observasi, pelaksanaan siklus 2 (Pertemuan I dan II) menunjukkan telah memenuhi harapan.

Tabel 5
Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran CORE

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	a. Observasi Guru	76%	96%	Lampiran 10 Tabel 6 dan Lampiran 22 Tabel 15
	b. Observasi Siswa	62,37%	81,87%	Lampiran 12 Tabel 9 dan Lampiran 24 Tabel 19
2	Dokumentasi Foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar Siswa	64%	92%	Lampiran 15 Tabel 12 dan Lampiran 27 Tabel 22
Rata-Rata Hasil Refleksi		67,30%	89,95%	-

Sumber : Olahan Peneliti (Tahun 2024)



Gambar 4.3 Grafik rekapitulasi rata-rata lembar observasi dan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa serta hasil observasi guru dan observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dikarenakan:

1. Perbaikan kelemahan siklus I.
2. Peneliti mengikuti langkah-langkah *CORE*
3. Siswa terbiasa pada kondisi pembelajaran *CORE* (Connecting, Organizing, Refleking, dan Extending).
4. Peneliti memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

4.1 Pembahasan Dan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, permasalahan yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *CORE*.

4.1.1 Jawaban Umun Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti mengajukan permasalahan, yaitu :

1. Berdasarkan penelitian teoritis, ⁹ hasil belajar siswa pada siklus I tidak mencapai target oleh karena kelemahan, seperti langkah-langkah model CORE yang belum sempurna dan pengelolaan kelas yang masih kurang optimal oleh guru.
2. Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi responden guru (Lampiran 10 Tabel 6), terlihat bahwa tingkat keterlaksanaan ⁷⁵ siklus I (pertemuan I/II) 76% dan berada di kategori cukup dan kuat. Dan hasil pengolahan lembar observasi responden siswa (Lampiran 12 Tabel 9) siklus I (pertemuan I/II) 62,37% dan berada dalam rentang lemah dan cukup. Dari tes hasil belajar presentase nilai siswa sebesar 71,70% (Lampiran 14 Tabel 11) pada kategori cukup dan jika dilihat dari kriteria ketuntasannya yaitu 64% (Lampiran 15) masih belum memenuhi target, ada siklus II, setelah memperbaiki kelemahan siklus I, keterlaksanaan pembelajaran dengan model CORE meningkat hingga rata-rata 96% ⁶ Lampiran 22 Tabel 16), dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. ⁶⁶ Hasil pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

4.3.1 Analisis Temuan Penelitian

² Pada siklus I hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan I mencapai 44% (Lampiran 10 Tabel 6). Sementara pada pertemuan kedua hasil observasi proses belajar mengajar guru mencapai 69% (Lampiran 10 Tabel 6) terlihat dari ¹ hasil observasi guru pada siklus I mencapai rata-rata 76% (Lampiran 10 Tabel 6).

²¹ Pada siklus II, berdasarkan lembar observasi guru mencapai tingkat rata-rata 96% (Lampiran 22 Tabel 16). Berdasarkan hasil yang diperoleh, hal ini menunjukkan meningkatnya keahlian guru saat penerapan model pembelajaran CORE.

²² Berdasarkan hasil siklus I pertemuan I rata-rata persentase hasil observasi siswa mencapai 61,37 % (Lampiran 12 Tabel 9 pada pertemuan ke II mengalami peningkatan mencapai 63,37 % (Lampiran 12 Tabel 9). Dari tes hasil belajar 71,70% (Lampiran 14 Tabel 11) masih cukup dan

jika dilihat dari kriteria ketuntasannya yaitu 64% (Lampiran 15) ²⁹ masih belum mencapai target yang diharapkan. Sementara ⁴⁸ pada pertemuan kedua pertemuan II mencapai 79,5% (Lampiran 23 tabel 16). Sedangkan siklus II pertemuan II mencapai 84,25% (Lampiran 24 Tabel 18). Pada pelaksanaan siklus II peneliti berhasil meningkatkan ⁴⁸ hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Gunungsitoli ⁴⁸ pada mata pelajaran IPS Terpadu.

4.2.4 Perbandingan Temuan Dengan Teori

⁵⁰ Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Wawan Satryawan (2015) yang menunjukkan bahwa model CORE efektif. Keberhasilan siswa terlihat dari penguasaan materi, keterampilan menyelesaikan tugas, dan hasil belajar tercapai.

Hasil belajar di SMP N 16 Kerinci pada tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa ⁶³ 52% siswa tidak mencapai KKM dalam pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran CORE diterapkan. Setelah implementasi, daya serap ³⁹ siswa meningkat dari 77% pada siklus I menjadi 83% ¹⁴ pada siklus II meningkat dari 46% sebelum PTK menjadi 86% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 73% (baik) pada siklus I menjadi 90% (sangat baik) pada siklus II. ³⁴

Sedangkan pada penelitian ini juga, peneliti menerapkan ³⁴ model pembelajaran CORE pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMP N 4 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024. ²² pada siklus I pertemuan I rata-rata 61,37 % (Lampiran 12 Tabel 9) pertemuan ke II mengalami peningkatan 63,37 % (Lampiran 12 Tabel 9). Dari tes hasil belajar sebesar 71,70% (Lampiran 14 Tabel 11) masih tergolong cukup dan jika ¹⁰ dilihat dari kriteria ketuntasannya yaitu 64% (Lampiran 15) masih belum mencapai target yang diharapkan. Sementara ¹⁰ pada pertemuan kedua hasil observasi proses belajar siswa ⁸¹ pada pertemuan II mencapai 79,5% (Lampiran 23 tabel 16). Sedangkan ²⁷ pada siklus II pertemuan II mencapai 84,25% (Lampiran 24 Tabel 18). ²⁷ meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis Dan Penafsiran Temuan Penelitian

Hasil dan interpretasi hasil penelitian ini dibatasi oada dua variabel, yaitu model pembelajaran *CORE* dan hasil belajar siswa yang kurang memadai. Peneliti terkendala permasalahan karena keterbatasan waktu dan dana. Di bawah ini diuraikan metodologi penelitian berdasarkan fakta, sehingga pembaca dapat mengetahui pengetahuan kerja peneliti. Beberapa batasan yang diamati yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *CORE* tidak semua guru menerapkannya.
2. Penerapan model pembelajaran *CORE* masih terdapat kelemahan dan apabila digunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang lain kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang berbeda.
3. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *CORE* kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila menggunakan metode, atau pendekatan pembelajaran yang lain.

30
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *CORE* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok, adanya rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan berani mengemukakan gagasan sesuai pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat di atasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam.
2. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *CORE* mencapai rata-rata 76% (Lampiran 10 Tabel 6) dan siklus ke II mencapai rata-rata 96% (Lampiran 22 Tabel 16). Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *CORE*. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai rata-rata 62,37% (Lampiran 12 Tabel 9) dan siklus II mencapai rata-rata 87,53% (Lampiran 25 Tabel 19). Hasil belajar siswa dengan penerapan *CORE* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 4 Gunungsitoli pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 71,70 , artinya rata-rata hasil belajar siswa masih belum maksimal atau tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,61 (lampiran 26, tabel 20), artinya hasil belajar siswa sudah meningkat sehingga tergolong kategori baik.
3. Hasil pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

5.2 Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya sebagai bahan informasi bagi sekolah bahwa model pembelajaran *CORE* bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang efisien untuk di implementasikan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Hendaknya sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam meningkatkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, motivasi belajar siswa, dan prestasi serta hasil belajar siswa.
3. Hendaknya guru melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Hasil penelitian bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ummuba.ac.id Internet	120 words — 2%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	114 words — 2%
3	docplayer.info Internet	94 words — 2%
4	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	76 words — 1%
5	www.neliti.com Internet	50 words — 1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet	46 words — 1%
7	repository.metrouniv.ac.id Internet	42 words — 1%
8	www.scribd.com Internet	41 words — 1%

9	www.researchgate.net Internet	34 words — 1%
10	j-innovative.org Internet	32 words — 1%
11	lib.unnes.ac.id Internet	28 words — 1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet	27 words — < 1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	26 words — < 1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet	25 words — < 1%
15	repository.uhn.ac.id Internet	25 words — < 1%
16	Ragil Desi Wulandari, Tomi Listiawan, Mugianto. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT, NHT DAN DIRECT INSTRUCTION", INA-Rxiv, 2017 Publications	24 words — < 1%
17	digilib.unila.ac.id Internet	22 words — < 1%
18	core.ac.uk Internet	21 words — < 1%
19	www.scilit.net Internet	20 words — < 1%

repository.ar-raniry.ac.id

20	Internet	18 words — < 1%
21	zombiedoc.com Internet	18 words — < 1%
22	Yuprianto Gulo, Wahyuutra Adilman Telambanua. "Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Crossref	17 words — < 1%
23	blogsainulh.wordpress.com Internet	17 words — < 1%
24	eprints.uny.ac.id Internet	17 words — < 1%
25	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	16 words — < 1%
26	eprints.radenfatah.ac.id Internet	16 words — < 1%
27	id.scribd.com Internet	16 words — < 1%
28	repository.upi.edu Internet	16 words — < 1%
29	Dameria Harefa. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS ANEKDOT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS VI SD NEGERI 071078 HILIWETO GIDO", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021 Crossref	15 words — < 1%

30	etheses.uin-malang.ac.id Internet	15 words — < 1%
31	repository.usd.ac.id Internet	15 words — < 1%
32	sahaptk.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
33	arl.ridwaninstitute.co.id Internet	14 words — < 1%
34	garuda.ristekdikti.go.id Internet	14 words — < 1%
35	Ahmadsyukur Baene, Arianto Lahagu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI UTARA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Crossref	13 words — < 1%
36	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	13 words — < 1%
37	repository.unpas.ac.id Internet	13 words — < 1%
38	www.coursehero.com Internet	13 words — < 1%
39	Kukuh Andri Aka. "Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016 Crossref	12 words — < 1%

40	Nurhadiyanto Nurhadiyanto. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAHLUK HIDUP", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2018 Crossref	12 words — < 1%
41	ceredindonesia.or.id Internet	12 words — < 1%
42	repository.unp.ac.id Internet	12 words — < 1%
43	artikelpendidikan.id Internet	11 words — < 1%
44	digilib.unimed.ac.id Internet	11 words — < 1%
45	prosiding.unma.ac.id Internet	11 words — < 1%
46	journal.um-surabaya.ac.id Internet	10 words — < 1%
47	repository.uksw.edu Internet	10 words — < 1%
48	repository.um.ac.id Internet	10 words — < 1%
49	snpm.unipasby.ac.id Internet	10 words — < 1%

50 Asrizal Asrizal, Arnel Hendri, Hidayati, Festiyed Festiyed. "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Mengintegrasikan Laboratorium Virtual dan Hots untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa SMA Kelas XI", INA-Rxiv, 2019
Publications 9 words — < 1%

51 L. MOH. ZAKI HARDI. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PRAYA DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018
Crossref 9 words — < 1%

52 edypekalongan.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%

53 ejournal.unkhair.ac.id
Internet 9 words — < 1%

54 gunungsitolikota.go.id
Internet 9 words — < 1%

55 id.123dok.com
Internet 9 words — < 1%

56 jurnal.untan.ac.id
Internet 9 words — < 1%

57 penyurisman1003.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%

58 repository.bungabangsacirebon.ac.id
Internet 9 words — < 1%

59 www.slideshare.net
Internet 9 words — < 1%

60 Andi Trisnowali, Andi Aswina. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING AND EXTENDING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019

8 words — < 1%

Crossref

61 Anggriany Anggriany, Endang Sri Suyati. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dimasa Pandemi Covid-19", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2022

8 words — < 1%

Crossref

62 Erfitra Rezqi Prasmala. "MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) DIPADU PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BEKERJA ILMIAH DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS X-A1 SMAN 2 MALANG", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2016

8 words — < 1%

Crossref

63 Grardus Danggus. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POLIMER MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS XII IPA SMAN 2 PONTIANAK", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2016

8 words — < 1%

Crossref

64 Husnawati Husnawati. "Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2020

8 words — < 1%

Crossref

65 Novelina Andriani Zega. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TELAAH YURISPRUDENSI DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR

8 words — < 1%

BIOLOGI SMA SWASTA PEMBDA 2 GUNUNGSITOLI", Jurnal
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019

Crossref

-
- 66 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS
UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018
Publications 8 words — < 1%
-
- 67 ejournal.bbg.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 68 jurnal.unej.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 69 jurnal.unimed.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 70 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 71 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 72 repositori.umrah.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 73 repository.radenintan.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 74 text-id.123dok.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 75 Alivia Ramadhani, Rizki Ananda, Yenni Fitra Surya.
"Penerapan Metode Snowball Throwing
Berbantuan Media Papan Pengurangan Untuk Meningkatkan
Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah", Al-
Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023
Crossref 7 words — < 1%

76 artikelmakalah123.blogspot.com 7 words — < 1%
Internet

77 jurnal.stkippgribl.ac.id 7 words — < 1%
Internet

78 Dominggus. "IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD INPRES BANGKALA III KOTA MAKASSAR", Open Science Framework, 2020 6 words — < 1%
Publications

79 Erayuni Erayuni. "Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode proyek siswa kelas III", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2021 6 words — < 1%
Crossref

80 Krisdayanti Telaumbanua, Asali Lase. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 6 words — < 1%
Crossref

81 Reny Yuhana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016 6 words — < 1%
Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF